

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Paparan berikutnya merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Upaya pemotretan terhadap kondisi lapangan menyiratkan bahwa siswa SMP Pasundan 3 Bandung memiliki masalah penyesuaian sosial. 10 orang siswa teridentifikasi mengalami masalah penyesuaian sosial melalui angket penyesuaian sosial. Berbagai permasalahan yang nampak pada proses penyesuaian diri siswa memberikan indikasi bahwa siswa membutuhkan bimbingan yang efektif, berkesinambungan, dan terarah.

Intervensi melalui permainan tradisional difokuskan pada upaya mengatasi masalah penyesuaian sosial terhadap tata tertib di sekolah. Penyesuaian terhadap tata tertib siswa yang semula rendah dapat diatasi dengan permainan tradisional yang dilakukan berulang kali.

Penggunaan permainan tradisional menstimulasi siswa untuk menampilkan perilaku efektif. Siswa dapat bekerja sama, belajar mengendalikan diri, mentaati aturan sampai pada pemahaman mengapa perilaku efektif tersebut harus dimiliki. Pemahaman siswa terhadap perilaku-perilaku efektif sebagai hasil refleksi dalam permainan tradisional.

Melalui permainan tradisional, siswa belajar untuk memahami aturan, menjalankan aturan, mengendalikan diri, bekerjasama dalam rangka mencapai suatu tujuan. Memiliki tujuan juga sikap yang dikembangkan dalam permainan

tradisional yang penting direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari, karena siswa yang memiliki penyesuaian sosial rendah tidak tahu tujuan yang ingin dicapai. Pemilihan bentuk dan jenis permainan didasarkan pada tujuan pencapaian perilaku yang diharapkan muncul pada siswa serta kemudahan alat dan bahan yang dibutuhkan serta kriteria permainan yang telah ditetapkan.

Indikator penyesuaian sosial terhadap tata tertib sekolah yang teridentifikasi dari pemberian tindakan antara lain adalah sebagai berikut:

1. sikap tidak membolos telah muncul pada siswa, meskipun absen, siswa memberikan informasi pada pihak sekolah,
2. sikap memilih membolos daripada terlambat datang tidak muncul pada siswa,
3. terlambat datang tidak muncul pada siswa,
4. berpenampilan rapi telah muncul pada siswa walaupun terkadang karena kondisi pakaian yang *indies* menyebabkan baju sering keluar tetapi langsung dimasukkan oleh siswa ke dalam celana sekolah. Siswa tidak mampu mengganti baju karena hanya memiliki satu baju dan tidak sanggup membeli baju baru.

Indikator penyesuaian sosial yang dicapai didukung oleh faktor lain yaitu *monitoring* yang ketat oleh wali kelas dan *reward* yang diberikan oleh peneliti.

Tentunya pengamatan tidak cukup hanya dilakukan beberapa hari, indikasi siswa telah memiliki penyesuaian yang baik harus berkelanjutan sebagai indikator keberhasilan dalam bimbingan, untuk itu bimbingan penyesuaian sosial tidak hanya dilakukan satu kali tetapi memerlukan kesinambungan.

Program bimbingan penyesuaian sosial yang digunakan untuk mengatasi masalah penyesuaian sosial remaja disusun secara bertahap berdasarkan temuan dalam setiap siklus tindakan. Setiap temuan menjadikan program lebih efektif dalam mengatasi masalah penyesuaian sosial yang ditunjukkan melalui perubahan perilaku yang signifikan.

B. Rekomendasi

Pembahasan dan kesimpulan penelitian membuktikan bimbingan melalui permainan tradisional perlu dilakukan. Berkenaan dengan hal tersebut, berikut dipaparkan rekomendasi yang ditujukan kepada beberapa pihak yang secara langsung terkait kemungkinan upaya pengembangan dan penerapan temuan penelitian.

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mengembangkan kebijakan untuk menciptakan budaya sekolah yang memfasilitasi penyesuaian sosial berupa hubungan interpersonal yang harmonis dengan teman sebaya dan orang dewasa, penyesuaian terhadap tata tertib, penyesuaian terhadap kelompok belajar dan penyesuaian terhadap kegiatan ekstrakurikuler.

2. Bagi guru pembimbing

Guru pembimbing memanfaatkan hasil penelitian untuk mengembangkan strategi bimbingan untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian sosial siswa dengan cara:

- a. menetapkan bimbingan melalui permainan tradisional sebagai agenda rutin yang dilaksanakan,
- b. pengemasan proses bimbingan yang kreatif, sesuai dengan kebutuhan siswa yang memfasilitasi penyesuaian sosial siswa,
- c. mengemas bimbingan melalui permainan tradisional dalam setting kelompok,
- d. mengemas bimbingan untuk mengembangkan keterampilan sosial yang dapat mendukung penyesuaian sosial yang baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lebih lanjut berkenaan dengan pengembangan kerangka atau konstruk program mengenai bimbingan melalui permainan dengan fokus-fokus telaahan penelitian pada kajian yang lebih relevan, dengan melakukan :

- a. penelitian secara lebih mendalam terhadap permainan tradisional sebagai upaya mengatasi masalah penyesuaian sosial siswa,
- b. indentifikasi masalah penyesuaian sosial lain yang perlu diperhatikan agar diperoleh penyesuain sosial yang baik,
- c. penggunaan jenis permainan lain yang lebih sistematis dengan kerangka yang terfokus pada setiap tujuan perolehan perubahan perilaku.